

PENGARUH BEBERAPA FAKTOR TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN KAYU DI KECAMATAN ABIANSEMAL

Made Linda Deviana¹
I Ketut Sudiana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: janghotic@yahoo.com/ Tlp.+6285737178207

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Industri kerajinan mempunyai kontribusi penting terhadap prekonomian Indonesia. Penelitian ini mempunyai tujuan, mengetahui apakah modal, pengalaman kerja dan teknologi mempunyai pengaruh terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung baik secara serempak maupun secara parsial. Untuk itu digunakan analisis bidang regresi berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan, secara serempak variabel modal, pengalaman kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, dengan koefisien determinasi sebesar 59,50 persen yang berarti variasi atau naik turunnya hasil produksi kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal dipengaruhi secara serempak oleh variabel bebas (modal, pengalaman kerja dan teknologi). Secara parsial variabel modal, pengalaman kerja dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Kata kunci modal, tenaga kerja, teknologi, industri

ABSTRACT

This study has the objective, determine whether the capital, work experience and technology influence the production of the reactor timber craft industry in the district of Badung regency Abiansemal either simultaneously or partially. For multiple regression analysis with the help of field program SPSS. The analysis showed that, simultaneously variable capital, labor and technology experience a significant effect on the production of wooden craft industry in District Abiansemal Badung. Determination coefficient of 59.50 percent, which means a variation or fluctuation kerajinan timber production in Sub Abiansemal simultaneously influenced by the independent variables (capital, labor and technology experience). In partial capital, work experience and teknogi positive and significant effect on the production of wooden craft industry in the district Abiansemal Badung regency.

Keywords capital, labor, technology, industry

PENDAHULUAN

Industri kerajinan mempunyai kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Secara umum sektor ini memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto) nasional dan

penerimaan devisa. Industri memiliki produk yang sangat beragam di banding dengan produk-produk lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat yang tinggi kepada pemakainya. (Dumairi, 2000).

Indonesia sebagai negara sedang berkembang selalu berupaya untuk meningkatkan dan memajukan kesejahteraan masyarakatnya melalui pembangunan. Dalam mewujudkan hal ini, pemerintah berusaha mengembangkan sektor industri yang ada di Indonesia, baik sektor industri skala kecil, menengah, maupun besar, (Lia, 2007:53). Perkembangan sektor industri juga diupayakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh daerah masing-masing melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara maksimal. Salah satu contohnya pembangunan sektor industri di daerah pedesaan, tujuannya untuk mengembangkan dan meningkatkan industri di daerah atau industri kecil di pedesaan (Erose, 2010:19). Produktivitas tenaga kerja yang rendah adalah masalah besar di sektor industri, sehingga sasaran pembangunan industri kecil pada tahun 2000 yaitu tercapainya peningkatan pertumbuhan industri, baik dalam sisi nilai tambah, kesempatan kerja, maupun ekspor, yang pada akhirnya menjadikan industri kecil semakin efektif sebagai penggerak pembangunan ekonomi yang didukung oleh peningkatan kemampuan teknologi dan pemanfaatan sumber daya yang optimal (Uzliawati, 2007:170). Menurut Marshal (1998) dalam Bachtiar (2008), permintaan industri terhadap tenaga kerja di suatu negara sangat ditentukan oleh strategi pembangunan industri yang berlaku di negara bersangkutan.

Indonesia memiliki berbagai macam industri, salah satunya industri kerajinan. Industri kerajinan merupakan perpaduan antara keterampilan tangan dengan nilai-nilai seni serta keindahan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan Indonesia. Industri kerajinan dapat dikembangkan sebagai komoditas penting yang mampu bersaing di level internasional (Uzliawati, 2007:177). Pengembangan ide, kreasi, dan inovasi sangat diperlukan demi meningkatkan kualitas produk industri kerajinan.

Provinsi Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai sektor industri yang berkembang sangat pesat. Karakteristik perekonomian Provinsi Bali sangat spesifik bila dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia, dengan mengandalkan kepada pesona alam, seni, budaya dan adat istiadat yang sudah terkenal di mancanegara. Faktor-faktor tersebut menyebabkan meningkatnya pendapatan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali setiap tahunnya dimasing-masing sektor (Sudemen, 2009:394).

Industri pengolahan tanpa migas merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi PDRB Provinsi Bali. Hal ini dapat dilihat dari terus meningkatnya sumbangan industri pengolahan tanpa migas untuk PDRB Provinsi Bali dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 seperti pada Tabel 1.1. Berikut disajikan perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 – 2013.

Tabel 1
PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009– 2013(Miliar Rupiah)

No.	Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	4.595,03	5.342,53	5.645,78	5.745,22	5.873,31
2.	Pertambangan dan Penggalian	123,50	150,07	157,97	188,66	208,49
3.	Industri Pengolahan Tanpa Migas	2.057,83	2.625,52	2.768,11	2.936,45	3.027,99
4.	Listrik, Gas & Air Bersih	352,59	391,91	410,37	438,59	470,83
5.	Bangunan	896,65	1.057,82	1.067,44	1.146,12	1.236,39
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	7.105,03	8.147,91	8.656,02	9.209,07	10.005,65
7.	Pengangkutan & Komunikasi	2.604,78	2.870,41	3.016,62	3.190,56	3.380,96
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	1.373,52	1.850,59	1.899,19	2.041,02	2.167,88
9.	Jasa-jasa	3.487,06	3.473,57	3.669,44	3.985,00	4.382,17
	PDRB	22.595,98	22.595,98	27.290,95	28.880,69	30.753,67

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2012

Perkembangan sektor industri di Provinsi Bali masih berbasis pada sektor industri tanpa migas, yaitu pada industri kecil dan menengah, hal ini dikarenakan Bali tidak memiliki faktor-faktor yang mendukung industri besar seperti di Jawa (Bali Export, 2011:07). Selain faktor pendukung industri besar yang tidak memadai, terhambatnya pengembangan industri besar di Provinsi Bali diakibatkan oleh masih tingginya budaya dan adat-istiadat yang kental dari masyarakat setempat. Hal inilah yang menyebabkan pemerintah Provinsi Bali lebih mengembangkan sektor industri kecil dan menengah, khususnya industri kerajinan.

Provinsi Bali selain sebagai daerah tujuan wisata, Bali juga memiliki potensi yang besar pada perdagangan industri Kerajinan kayu. Dilihat dari perkembangan ekspor daerah Bali dari tahun 2000 hingga tahun 2012, termasuk diantaranya adalah Kerajinan kayu, dimana Kerajinan kayu ini telah memberikan sumbangan dalam penyediaan lapangan pekerjaan yang lebih banyak. Industri kerajinan kayu di Propinsi Bali sangat potensial dan tersebar di setiap Kabupaten. Perkembangan industri kerajinan kayu di Provinsi Bali, yang tercatat pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian tahun 2012 diperlihatkan pada Tabel 1

Tabel 2
Jumlah Industri Kerajinan Kayu dan Jumlah Tenaga Kerja
PerKabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2012

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Industri (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)
1	Denpasar	75	314
2	Badung	166	1.499
3	Gianyar	260	4.786
4	Bangli	114	1.328
5	Klungkung	38	454
6	Buleleng	19	170
7	Tabanan	28	241
8	Jembrana	68	421
9	Karangasem	62	571
	Bali	824	9.783

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali Tahun 2012

Tabel 2 menunjukkan jumlah industri kerajinan kayu di Provinsi Bali pada tahun 2012 sebanyak 824 unit usaha. Kabupaten Badung memiliki 166 unit usaha, dimana memiliki jumlah industri terbesar kedua setelah Kabupaten Gianyar.

Kabupaten Badung terkenal sebagai daerah pariwisata, karena banyaknya objek pariwisata yang terdapat di daerah Badung. Industri kerajinan kayu

merupakan produk unggulan dan penunjang pariwisata yang memiliki peran strategis bagi pembangunan ekonomi di kabupaten Badung, Jumlah industri kerajinan kayu dan banyaknya tenaga kerja yang diserap ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3
Banyaknya Industri Kerajinan Kayu dan Banyaknya Tenaga Kerja di Kabupaten Badung.

No	Kecamatan	Jumlah Industri (Unit)	Tenaga Kerja (orang)
1	Petang	33	235
2	Mengwi	49	448
3	Abiansemal	61	656
4	Kuta	7	73
5	Kuta Utara	6	53
6	Kuta Selatan	4	33
	Badung	166	1.499

Sumber :Direktori Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Badung, Kecamatan Abiansemal Tahun 2008-2012

Tabel 2 tersebut menunjukkan dari 6 kecamatan yang ada di Kabupaten Badung, kecamatan Abiansemal memiliki jumlah industri kerajinan kayu paling banyak, yaitu 61 unit kemudian kecamatan Mengwi sebanyak 49 unit. Pada tabel 2 di Kecamatan Abiansemal sendiri berdiri 61 unit usaha kerajinan patung kayu dengan tenaga kerja yang diserap berjumlah 656 orang. Dari 61 industri kerajinan kayu yang ada di Kecamatan Abiansemal, jumlah industri kerajinan kayu dan banyaknya tenaga kerja yang dirinci per Desa diperlihatkan pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan terdapat empat (4) Desa dari tujuh belas (17) Desa yang terdapat di Kecamatan Abiansemal yang memiliki jumlah unit usaha industri kerajinan kayu. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada masing-masing desa berbeda dan terbanyak ada pada Desa Bongkasa, Desa Sedang, Desa Angantaka, dan Desa jagapati. Industri kerajinan kayu di kecamatan Abiansemal

sempat terpuruk akibat bom Bali pada tahun 2002 yang mengakibatkan lesunya pariwisata di Propinsi Bali dan berpengaruh pada sektor industri ini, sebagian penduduknya beralih profesi dari pengerajin menjadi petani (balipost.com). Dalam pengembangan industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal, kendala yang dihadapi seperti lemah dan kurangnya modal usaha, pengetahuan, keterampilan yang rendah dan kurangnya pembinaan dari instansi terkait. Demikian juga industri kerajinan kayu ini belum sepenuhnya menggunakan alat-alat modern jaman sekarang, sehingga produksi yang dihasilkan juga belum memadai bila dibandingkan dengan permintaan pasar. Kendala seperti ini satu sama lain saling berkaitan, hal ini juga dirasakan oleh instansi pemerintah seperti Disperindag (dalam disperindag.ac.id), untuk itulah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Tabel 4
Jumlah Industri Kerajinan Kayu dan Jumlah Tenaga Kerja di rinci per Desa di Kecamatan Abiansemal Tahun 2012

No	Desa	Jumlah Industri	Jumlah Tenaga Kerja
1	Taman	3	17
2	Bongkasa	8	65
3	Sangreh	-	0
4	Blahkiuh	3	25
5	Ayunan	-	0
6	Abiansemal	2	20
7	Mambal	2	23
8	Sibang Kaja	3	43
9	Sibang Gede	4	49
10	Darmasaba	1	11
11	Sedang	9	125
12	Angantaka	11	116
13	Jagapati	9	115
14	Punggul	1	7
15	Yeh Cani	2	13
16	Mekar Buana	1	10

17	Selat	2	18
Jumlah		61	656

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali Tahun 2012

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh modal, pengalaman kerja, dan perubahan teknologi secara simultan terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. 2) Untuk mengetahui pengaruh modal, pengalaman kerja, dan perubahan teknologi secara parsial terhadap produksi industri kerajinan kayu di kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. 3) Untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. adapun variabel dalam penelitian ini yaitu Modal, Pengalaman Kerja dan Teknologi terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Dengan penelitian ini maka akan dapat di bangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung yang meliputi semua Desa di Kecamatan Abiansemal. Kecamatan abiansemal dipilih karena Kecamatan tersebut merupakan Kecamatan yang memiliki jumlah industri kerajinan kayu terbanyak setelah Kabupaten Gianyar. Objek dalam penelitian ini adalah Produksi

Industri Kerajinan Kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung yang dipengaruhi modal, pengalaman kerja dan teknologi. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan slovin. Jumlah sampel adalah sebanyak 38 industri kerajinan kayu, dan masing-masing industri diambil 1 (satu) responden tenaga kerja yang mewakili industri sebagai sampel responden; sehingga total pengambilan sampel industri dan tenaga kerja sebanyak 76 sampel. Metode pengambilan sampel pada industri kerajinan kayu ini adalah dengan teknik *proportionate stratified random sampling*,

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3D + e_i \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- Y = Produksi industri kerajinan kayu
- α = Kostanta
- X₁ = modal
- X₂ = pengalaman Kerja
- X₃ =teknologi:
- D₂ = variabel Dummy (1= modern; 0= tradisional)
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi variabel X1, X2, X3
- e_i = Standar eror (variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh modal, pengalaman kerja dan teknologi terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, maka dikumpulkan data hasil kuisisioner yang mendukung penelitian ini. Yang disebarakan secara purposive di Kecamatan Abiansemal

Kabupaten Badung. Kuisisioner ini disebarakan kepada pengerajin kayu dengan jumlah sampel yang di ambil datanya sebanyak 76 orang

Karakteristik Pengrajin Berdasarkan Umur

Umur pengrajin industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung berkisar antara 19 sampai 68 tahun. Pengrajin yang umurnya 50 tahun ke atas pada umumnya memiliki kreatifitas yang lebih matang daripada pengrajin muda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, maka dapat diketahui distribusi responden berdasarkan umur yang dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5
Jumlah Responden Pengrajin Kayu di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung

No	Kelompok Umur (Th)	Jumlah Responden	
		Orang	%
1	15 – 20	1	1,5
2	21 – 26	2	3,0
3	27 – 32	6	9,0
4	33 – 38	9	13,7
5	39 – 44	9	13,7
6	45 – 50	16	24,3
7	51 – 56	3	4,5
8	57 – 62	19	28,8
9	63 – 68	1	1,5
Jumlah		66	100

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengusaha yang berada di antara umur 51-68 tahun yang berjumlah 23 orang, ini disebabkan karena pengrajin yang sudah menekuni industri ini sejak lama, meskipun sudah tidak berada pada usia

produktif hal ini tidak menjadi masalah karena pengrajin yang lebih tua cenderung memiliki keterampilan yang lebih matang.

Berdasarkan hasil olahan data dengan SPSS diperoleh hasil adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= 8,957 + 0,426X_1 + 1,605X_2 + 3,619X_3 \\ SE &= (0,116) \quad (0,450) \quad (0,746) \\ t_{hitung} &= 3,685 \quad 3,565 \quad 4,850 \\ Sig &= (0,000) \quad (0,001) \quad 0,000 \\ Adjusted R^2 &= 0,578 \\ F_{hitung} &= 35,239 \\ \text{Dimana } Y &= \text{Produksi industri kerajinan kayu} \\ X_1 &= \text{Modal} \\ X_2 &= \text{Pengalaman Kerja} \\ X_3 &= \text{Teknologi}\end{aligned}$$

Nilai F hitung $35,329 > F$ table $2,76$, maka H_0 ditolak atau H_i diterima, ini berarti bahwa variabel modal, pengalaman kerja, dan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal. Hal ini didukung pula dengan besarnya $R^2 = 0,595$ atau $= 59,50$ persen, yang berarti variasi atau naik turunnya hasil produksi kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal dipengaruhi secara serempak oleh variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) dan sisanya sebesar $40,50$ persen dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil kerajinan kayu ini secara teori ada yang mendukung seperti untuk menggerakkan usaha perlu modal, perlu tenaga kerja dan teknologi yang digunakan, walaupun bahwa teknologi yang digunakan bisa berupa alat-alat modern juga bisa digunakan alat-alat yang masih

tradisional. Hubungan-hubungan atau pengaruh masing-masing variabel ini telah dijelaskan pada bab landasan teori.

Pengujian variabel modal secara parsial terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal. Dari hasil analisis menunjukkan t hitung sebesar 3,565 dan t tabel sebesar 2,000. yang berarti t hitung $>$ t tabel sehingga H_0 diterima. Koefisien beta modal dari industri kerajinan kayu tersebut sebesar 1.605 menunjukkan bahwa apabila modal ditingkatkan sebesar satu satuan rupiah, maka akan meningkatkan hasil produksi industri kerajinan kayu akan meningkat sebesar 1.605 satu satuan unit, dengan asumsi variabel lain yaitu tenaga kerja dan teknologi dianggap konstan. Hal ini menunjukkan modal mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil produksi kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal

Pengujian variabel pengalaman kerja secara parsial terhadap produktivitas industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Hasil analisis menunjukkan t hitung sebesar 3,685 dan t tabel sebesar 2,000. yang berarti t hitung $>$ t tabel sehingga H_0 diterima. Variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Koefisien beta pengalaman kerja dari industri kerajinan kayu tersebut sebesar 0,426 menunjukkan bahwa apabila pengalaman kerja ditingkatkan sebesar satu satuan unit, maka akan meningkatkan hasil produksi industri kerajinan kayu sebesar 0,426 satu satuan unit, dengan asumsi variabel lain yaitu modal dan teknologi dianggap konstan. Hal ini menunjukkan pengalaman kerja mempunyai pengaruh

yang positif terhadap hasil produksi kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal. Semakin lama menekuni industri kerajinan kayu semakin banyak mempunyai pengalaman dan jam kerja sehingga berpengaruh juga pada upah yang mereka terima, sehingga dengan demikian akan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Pengujian variabel teknologi secara parsial terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hasil analisis menunjukkan t hitung sebesar 4,850 dan t tabel sebesar 2,000. yang berarti t hitung $>$ t tabel sehingga H_0 diterima. Variabel teknologi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Koefisien beta teknologi dari industri kerajinan kayu tersebut sebesar 3,619 menunjukkan bahwa apabila teknologi yang digunakan ditingkatkan sebesar satu satuan unit, maka akan meningkatkan hasil produksi industri kerajinan kayu sebesar 3,619 satu satuan unit, dengan asumsi variabel lain yaitu modal dan pengalaman kerja dianggap konstan. Hal ini menunjukkan teknologi mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil produksi kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal. Semakin banyak alat-alat modern dipergunakan pada industri kerajinan kayu ini produksi akan meningkat dan efisiensi dalam berproduksi akan bisa dicapai, sehingga sesuai dengan teori bahwa perusahaan akan memaksimalkan keuntungan akan tercapai dan kesejahteraan pegawai juga akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan telah dilakukan uji analisis dengan model regresi linear

berganda dengan menggunakan uji F dan uji t, dari analisis yang telah dilakukan terhadap data yang dikumpulkan, maka dapat disimpulkan. Bahwa nilai F hitung $35,329 > F \text{ table } 2,76$, ini berarti variabel modal, pengalaman kerja, dan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Begitu juga Variabel teknologi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Variabel yang paling berpengaruh pada industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal adalah variabel teknologi.

Oleh karena kebanyakan industri yang bergerak dalam industri kerajinan kayu lemah dalam permodalan, maka disarankan pada pemerintah untuk menekan suku bunga Bank serendah mungkin dan stabil dalam gerak ekonomi seperti sekarang ini.

REFERENSI

- Adiningsih, Sri. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Anonym. *Creative Ecologies: Where Thinking is a Proper Job*
<http://www.creativeconomy.com/think.htm>. Diunduh 29 juni 2013.
- Anonym. <http://www.disperindagbali.go.id/kecamatan-abiansemal-dalam-angka.pdf>. Diunduh 29 juni 2013.
- Antari, Ni Luh Sili. 2008. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Permintaan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Pekerja Migran Nonpermanen di Kabupaten Badung. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan SDM*. Halaman:130-137
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Ausabel J dan Grubler A. 1995. Working Less and Living Longer. Long Term Trend in Working Time and Time Budgets . Dalam *Technological Forecasting and Social Change*. Halaman 195-213.
- Bahtiar, Robert dan Shinta. 2008. Analisa Sistem Pendukung Keputusan Perencanaan Produksi. PT. PQR Dengan Pendekatan Simulasi. *Jurnal Piranti Warta*. Halaman 142-159.
- BPS Propinsi Bali. 2007. *Data Bali Membangun*. Bappeda Propinsi Bali.
- Dharmaja, Weda. M.Si. 2013. Tingkatkan Daya Saing Produk Kerajinan.<http://www.badungkab.go.id/index.php>. Diunduh 29 juni 2013.
- Foster, Bill. 2001. *Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta. PPM.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multi. Variat dengan Program SPSS*. Semarang. Hariyanto,T.P.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Cetakan ke IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjianto, Bambang dan Al Musadiq. 2003. Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Keterampilan dan Kinerja Karyawan Koperasi Usaha Karya. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Halaman 247-253.
- Herliansyah dan Yopi. 2006. Pengaruh Perangkat Lunak untuk Uji Kapasitas Dalam Mencapai Jadwal Induk Produksi yang Optimal dan Perancangan Kebutuhan. *Jurnal Industri Ekonomi*. Halaman 1-10.
- Indonesia Kreatif. 2013. Apa itu Kreatif Ekonomi? <http://indonesiakreatif.net/creative-economy/what-is/what-is/>. Diunduh 29 juni 2013.
- John Howkins. 2001. *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. Penguin. London.
- M, Tohar. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta. Kanisius.
- Mankiw, N Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi* Edisi Keempat. Jakarta. Erlangga.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Edisi Kedua. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Moiseeva, Maria. 2009. The Dynamic of Productions Output. *Journal of International Reseach Publication Economy and Businnes*, Halaman 186-207.
- Muchlison, Siti, dan Agustin. 2007. Optimalisasi Perencanaan Produksi Dengan Metode Goal Programing. *Jurnal Teknik Industri*. Halaman 133-143.
- Nasarudin, Fadliah. 2008. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akutansi Pada PT. Bank Negara Indonesia. *Jurnal Ichsan Gorontalo*. Halaman 1411-1420.
- Pariartha, I Wayan Wana. 2007. Kontribusi Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Umum Pekutatan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan SDM*. Halaman 96-105.
- Siahaan, Bisuk. 2000. *Industrialisasi di Indonesia Sejak Rehabilitasi Sampai Awal Revormasi*. Bandung. PT. Bumi Grafika Jaya.

Simanjuntak, Payaman J. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta. Fakultas Ekonomi UI.

Siswanto, Sastrohadiwiryo. 2001. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi Dan Operasional. Jakarta. Bumi Aksara.

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian B andung. CV. Alfabeta

Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Ekonomi Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Tambunan, Tulus. 2008. *Masalah Pengembangan UMKM di Indonesia: Sebuah Upaya mencari Jalan Alternatif*. Jakarta. Pusat Studi Industri dan UKM Universitas Trisakti.

UU RI No.20. Tahun 2008. Tentang Usaha Kecil Mikro dan Menengah. [Http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/UU20Tahun2008UMKM.pdf](http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/UU20Tahun2008UMKM.pdf). Diunduh 29 juni 2013.

Wirawan, Nata. 2001. Statistik I. Denpasar. Keraras Emas

----- . 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.